

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan telah menjadi kebutuhan pokok yang harus dipenuhi oleh setiap warga negara. Pendidikan berperan penting untuk dapat menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, kompeten dan produktif agar siap dan dapat bersaing dengan Sumber Daya Manusia dari berbagai negara lainnya.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 BAB II Pasal 2 dan 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan dasar dari pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia tahun 1945, serta fungsi dan tujuan pendidikan nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya siswa agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang berdemokratis dan bertanggung jawab.

Melalui pendidikan dituntut untuk menciptakan suasana kelas yang aktif, kreatif, nyaman dan menyenangkan selain itu haruslah diarahkan pada upaya agar siswa memiliki kemampuan untuk bekal hidupnya. Salah satunya adalah kemampuan untuk berpikir kreatif, berpikir kreatif merupakan hasil dari proses interaksi antara individu dan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat yang tercermin dalam pikiran, perasaan serta sikap atau perilakunya. Seorang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada, dengan demikian baik perubahan di dalam individu maupun di dalam lingkungan dapat menunjang atau dapat menghambat upaya kreatif.

Menurut Sukmadinata dalam Sitorismi (2015, hlm. 1) bahwa, “lingkungan yang paling memegang peranan penting bagi perkembangan belajar siswa adalah lingkungan sekolah”. Lingkungan sekolah adalah tempat yang memiliki sifat formal dimana didalamnya terdapat kegiatan yang meliputi kegiatan belajar mengajar, tempat untuk siswa mengembangkan kemampuannya dan tempat untuk siswa memiliki nilai-nilai setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi

kemampuan berpikir kreatif siswa. Lingkungan sekolah merupakan kondisi yang ada pada lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa untuk mengembangkan potensinya.

Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif siswa dapat tercipta karena melalui kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dimana siswa diajarkan untuk memiliki kemampuan berpikir kreatif dengan memanfaatkan pengetahuan serta wawasan yang dimilikinya dan di dorong oleh keadaan lingkungan sekolah yang baik. Keadaan lingkungan sekolah yang baik memiliki beberapa faktor di dalamnya yang dapat mempengaruhi belajar.

Menurut Slamento (2015, hlm. 64) bahwa, “faktor dari lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar adalah metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, metode belajar dan tugas rumah”. Dari semua faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar tersebut diharapkan dapat membentuk pribadi yang memiliki kemampuan sesuai dengan fungsi dan tujuan dari sistem pendidikan nasional.

Pada umumnya guru mengajar hanya menyampaikan apa yang ada di buku panduan dan kurang mengakomodasi kemampuan siswanya. Dengan kata lain, guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan yang dimilikinya mengenai materi pembelajaran yang akan menjadi milik siswa sendiri. Guru cenderung memaksakan cara berpikir siswa dengan cara berpikir yang dimiliki gurunya. Jika kondisi yang demikian, maka kemampuan berpikir kreatif siswa akan rendah. Padahal sebagai negara berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang mampu memberikan sumbangan yang berharga bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi demi kesejahteraan bangsa terutama dalam kegiatan pembelajaran ekonomi. Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk dapat melakukan kegiatan ekonomi dalam kehidupannya sehari-hari. Untuk itu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi siswa dituntut untuk memiliki kemampuan secara aktif dan kreatif sehingga dapat mencapai tujuan dari kegiatan pembelajaran ekonomi.

Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang belum mampu untuk menghasilkan banyak ide karena kurangnya pengetahuan yang dimilikinya, siswa belum mampu untuk membangun ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan karena kurangnya pengalaman dan siswa belum memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara detail. Hal ini dapat dilihat dari tabel hasil UTS siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung sebagai berikut:

Tabel 1.1
Rata-Rata Nilai Hasil UTS Siswa Kelas XI IPS 1 Dan IPS 2

Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-Rata UTS	Banyaknya Siswa Yang Mencapai KKM	
			Tuntas	Tidak Tuntas
XI IPS 1	29	52,79	0	29
XI IPS 2	26	48,35	1	25

KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bhina Dharma 2 Bandung yaitu sebesar 70,00. Maka dapat dilihat Dari data di atas diketahui bahwa rata-rata nilai UTS yang diperoleh siswa kelas XI IPS 1 sebesar 52,79 dan dari 29 siswa tidak ada yang mencapai KKM satu orangpun, sedangkan rata-rata nilai UTS yang diperoleh siswa kelas XI IPS 2 sebesar 28, 35 dan dari 26 siswa hanya ada 1 orang siswa yang tuntas untuk mencapai KKM. Data tersebut diperoleh dari 55 orang siswa yang terdiri dari 29 orang siswa kelas XI IPS 1 dan 26 orang siswa kelas XI IPS 2.

Dari data tersebut, kurangnya pengetahuan dan pengalaman siswa sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan berpikir kreatif siswa yang di pengaruhi oleh lingkungan sekolah, untuk itu perlu ditingkatkannya kembali dengan mengetahui bagaimana keadaan dari lingkungan sekolah serta faktor-faktor yang ada pada lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi belajar sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya pada mata pelajaran ekonomi.

Untuk itu penulis akan melakukan penelitian yang berkenaan dengan kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di sekolah, maka penulis mengangkat judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kemampuan

Berpikir Kreatif Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS DI SMA Bina Dharma 2 Bandung (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 1 Dan 2 Tahun Ajaran 2017/2018).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah mengenai berpikir kreatif yang terdapat dalam pembelajaran ekonomi sebagai berikut:

1. Siswa belum mampu untuk menghasilkan banyak ide.
2. Siswa belum mampu untuk membangun ide-ide baru dalam memecahkan permasalahan.
3. Siswa belum memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah secara detail.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian maka rumusan masalah di tetapkan terlebih dahulu untuk mengetahui beberapa kemungkinan yang muncul dalam proses penelitian. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Bagaimana keadaan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Dharma 2 Bandung?
2. Bagaimana tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Dharma 2 Bandung?
3. Seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPS 1 dan 2 pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Dharma 2 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui keadaan lingkungan sekolah dalam kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS 1 dan 2 di SMA Bina Dharma 2 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan pendalaman ilmu pengetahuan mengenai pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
- b. Penelitian di harapkan dapat memberikan acuan pada peneliti lebih lanjut sebagai bahan *literatur* bagi yang berminat meneliti masalah yang sama.
- c. Penelitian di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan sebagai peluasan dari penelitian sebelumnya.

2. Manfaat Dari Segi Kebijakan

Penelitian ini di harapkan dapat menghasilkan pengelolaan lingkungan sekolah yang baik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa sebagai acuan kepala sekolah untuk pengembangan lingkungan sekolah yang lebih baik lagi bagi siswa sehingga dapat mendukung pelaksanaan kegiatan pembelajaran ekonomi yang baik dan efektif yang dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kreatif dari siswa.

3. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian di harapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis terkait masalah pengaruh lingkungan sekolah terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Bina Dharma 2 Bandung.
- b. Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan bekal sebagai calon guru dalam mengatasi masalah terkait kemampuan berpikir kreatif siswa.

4. Manfaat Dari Segi Isu Dan Aksi Sosial

Penelitian ini di harapkan memberikan manfaat pada kebijakan sekolah yang berkaitan dengan program sekolah baik dari kurikulum, kinerja guru, kinerja kepala sekolah dan siswa sehingga dapat memberikan informasi kepada semua pihak mengenai keadaan lingkungan sekolah yang baik itu dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa dan dapat menjadi bahan masukan untuk sekolah dalam upaya pengembangan lingkungan sekolah ke arah yang lebih baik lagi.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran mengenai judul penelitian, maka peneliti mendeskripsikan konsep-konsep pokok yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh

Menurut Norman Barry dalam Faizin (2016, hlm. 10) mengatakan, “Pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan yang jika seseorang dipengaruhi agar bertindak dengan cara tertentu, dapat dikatakan terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya”.

2. Lingkungan Sekolah

Menurut Tu’u dalam Ningsih (2014, hlm. 13) mengatakan, “Lingkungan sekolah dipahami sebagai lembaga pendidikan formal, dimana tempat inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik”.

3. Kemampuan Berpikir Kreatif

Menurut Toorent dalam Ashari (2016, hlm. 23) mendefinisikan, “Berpikir kreatif sebagai pembentukkan ide atau hipotesis, mengujinya dan mengkomunikasikan hasilnya”.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi ini sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bagian pendahuluan berisi mengenai pembahasan suatu masalah. Sebuah penelitian diselenggarakan karena terdapat masalah yang perlu dikaji lebih

mendalam. Masalah penelitian timbul karena terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Pada bagian pendahuluan sesuai dengan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 22) bahwa dalam bagian pendahuluan terdiri dari:

(1) latar belakang dimana pada bagian ini peneliti memaparkan permasalahan yang terjadi dan memposisikan topik yang diteliti, (2) identifikasi masalah merupakan titik tertentu yang memperlihatkan ditemukannya masalah yang ada pada lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa, (3) rumusan masalah merupakan pertanyaan umum mengenai konsep atau fenomena spesifik yang diteliti, (4) tujuan penelitian yaitu keinginan yang hendak dicapai dan bertujuan untuk memperbaiki kondisi di lapangan, dalam pembuatan tujuan penelitian harus selaras dengan rumusan masalah yang dibuat, (5) manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung yang terdiri dari manfaat teoritis, manfaat dari segi kebijakan, manfaat praktis, dan manfaat dari segi isu dan aksi sosial, (6) definisi operasional adalah pembatasan dari istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga tercipta makna tunggal terhadap pemahaman permasalahan, (7) sistematika skripsi menggambarkan kandungan, urutan penulisan, serta hubungan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

Dalam penelitian ini peneliti memaparkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di SMA Bhina Dharma 2 Bandung pada bagian latar belakang masalah yang disesuaikan dengan identifikasi masalah. Sedangkan untuk rumusan masalahnya yaitu berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dan pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antara variabel dan untuk tujuan penelitian dan manfaat penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah yang akan dicari kebenarannya. Kemudian untuk definisi operasional peneliti memberikan batasan istilah mengenai lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif siswa sehingga dapat mempermudah peneliti dalam memfokuskan pembahasan masalah dan untuk sistematika skripsi penulis memaparkan hal-hal yang memang harus ada dalam setiap sub bab dari masing-masing bab.

2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 25) bagian yang terdapat pada bab II yaitu sebagai berikut:

Melalui kajian teori peneliti merumuskan definisi konsep dan definisi operasional dari variabel yang digunakan kemudian dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan antar variabel-variabel tersebut. Dalam kajian teori tidak hanya menyajikan teori yang ada, tetapi juga mengungkapkan alur pemikiran peneliti tentang masalah yang diteliti dan dipecahkan dengan didasari oleh teori-teori, konsep, kebijakan dan peraturan yang ada tetapi memuat juga pemikiran peneliti yang diperkuat dengan argumen dan dilengkapi dengan solusi yang hendak akan dicapai.

Pada bab ini peneliti menentukan variabel yang menjadi bagian dari kajian teori yaitu lingkungan sekolah dan kemampuan berpikir kreatif siswa kemudian akan dirumuskan dalam bentuk kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan keterkaitan antara variabel-variabel tersebut.

3. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan secara sistematis penelitian yang dapat dilihat melalui langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan penelitian yang telah ditentukan pada bab I dan untuk memperoleh kesimpulan. Sesuai dengan buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 27) bahwa dalam bab III terdiri dari:

(1) metode penelitian meliputi rangkaian kegiatan pelaksanaan penelitian, (2) desain penelitian merupakan penyampaian secara *eksplisit*, (3) Subjek dan objek penelitian, subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti, baik orang, benda, ataupun lembaga (organisasi), yang akan dikenai simpulan hasil penelitian, sedangkan objek penelitian yaitu sifat, keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian, (4) Pengumpulan data dan instrumen penelitian memuat informasi mengenai langkah yang akan digunakan (5) Teknik analisis data merupakan penjelasan bagaimana data yang telah diperoleh kemudian di olah, (6) Prosedur penelitian menjelaskan mengenai aktivitas perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan penelitian yang dibuat secara sistematis dan logis.

Untuk menyelesaikan penelitian yang sedangkan dilaksanakan maka penelitian membuat sistematika dari penelitian ini dimana metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif non eksperimen dengan menggunakan metode survai, sedangkan desain penelitian penelitian yang dilakukan termasuk kedalam kategori survai, selanjutnya dijelaskan secara lebih detail jenis desain spesifik yang digunakan disesuaikan dengan metode penelitian. Adapun yang menjadi subjek dan objek dari penelitian ini adalah SMA Bina Dharma 2 Bandung

di kelas XI IPS 1 dan 2 objek penelitian ini yaitu pada variabel X lingkungan sekolah dan variabel Y kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam rangka pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) dan observasi dengan melalui pengolahan data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan untuk teknik analisis datanya penelitian ini menggunakan aplikasi dari SPSS.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

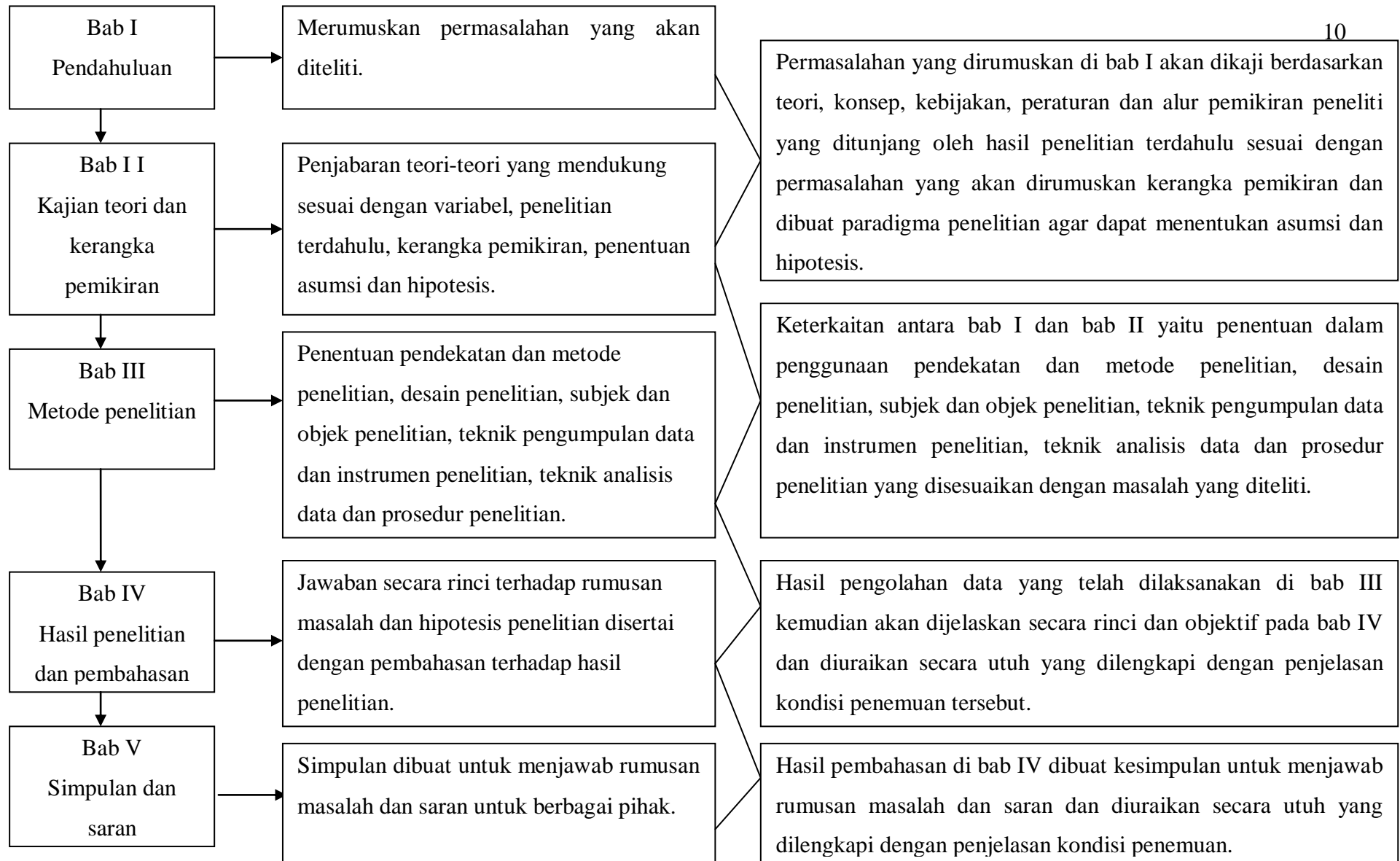
Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 30) bahwa, “Bagian yang terdapat pada bab ini yaitu menyampaikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian dan pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan”.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Dalam buku panduan penulisan karya tulis ilmiah fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Pasundan Bandung (2018, hlm. 32) bagian yang terdapat pada bab ini yaitu:

Simpulan, simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap analisis temuan hasil penelitian, dimana simpulan harus menjawab rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan dari hasil penelitian.

Dari uraian sistematika skripsi di atas dapat di simpulkan dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 1.1 Sistematika Skripsi